

**CINEMATIC LOOK VIDEO: INTERPRETASI DAN PREFERENSI VIDEO
SINEMATIK MASYARAKAT DIGITAL ERA MEDIA SOSIAL**

**LAPORAN AKHIR
USULAN PENELITIAN PEMULA**



Disusun Oleh:

Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 0017098906

Dosen

Mahasiswa

1. Dwi Putri
Nugrahaning
Widhi, S.Sn.,
M.Sn. NIDN:
0527058801
2. Farhana Aulia,
S.S., M.A. NIDN:
0028099005

1. Erlangga
Ramadhan Putra NIM:
201481076

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

MARET 2024

ABSTRAK

Istilah sinematik dewasa ini menjadi istilah yang selalu disematkan pada sebuah video estetik oleh masyarakat digital di era media sosial. Klaim video sinematik banyak bermunculan di platform Youtube atau Instagram. Lebih jauh dari itu, klaim istilah sinematik pada video estetik di media sosial menjadi rancu karena tidak lagi sesuai dengan kaidah-kaidah film, asal mula istilah sinematik digunakan. Sinematik secara garis besar memiliki arti berkenaan atau berhubungan dengan film. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali alasan dan kebenaran pergeseran makna istilah sinematik dan video sinematik di era media sosial. Fokus persoalannya meliputi interpretasi dan preferensi video sinematik masyarakat digital. Masyarakat digital dalam penelitian ini diwakili oleh Generasi Milenial dan Gen Z karena kedua generasi dekat dengan sentuhan perkembangan teknologi digital.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode tersebut dinilai tepat karena fokus penelitiannya adalah mencoba memahami fenomena empiris terkait pemahaman dan kecenderungan kelompok masyarakat digital terkait istilah sinematik dan video sinematik dalam bentuk paparan yang deskriptif dan mendalam. Teknik pengumpulan datanya menggunakan model triangulasi yakni data dokumen, wawancara, dan kuosioner untuk dengan pendekatan komparatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kesimpulan yang lebih konkret dari hasil analisis ketiga metode pengumpulan data yang diperbandingkan satu sama lain. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan kajian bagi mahasiswa dan masyarakat yang lebih luas dalam bidang keilmuan audio visual, baik sinematografi ataupun videografi.

Kata kunci: Sinematik, Interpretasi dan Preferensi, Masyarakat Digital, Media Sosial

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	9
C. Pendekatan Pemecahan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Luaran Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kebaruan Penelitian	12
B. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
BAB V. PENUTUP.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
BIODATA TIM PENELITI	36
Ketua Peneliti.....	36
Anggota Dosen 1	3
Anggota Dosen 2.....	7

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat digital muncul ditandai dengan berkembangnya teknologi digital yang bersifat jaringan sehingga membentuk kultur masyarakat baru, khususnya dalam hal teknologi informasi yang berawal dari analog menuju digital. Kebermanfaatan perkembangan tersebut memudahkan masyarakat digital terhadap pertukaran informasi melalui munculnya produk digital berupa platform media sosial dan penggunaan produk teknologi seperti ponsel, kamera digital, komputer dan lain sebagainya ⁽¹⁾. Era digital diawali dengan revolusi digital 3.0 yang berkembang pada tahun 1970 hingga 1990 yang mana pada rentang tahun-tahun tersebut ruang dan waktu menjadi lebih dekat dan seolah tidak berjarak karena kemunculan penemuan teknologi internet pada tahun 1969. Pengaruh dan pemanfaatan perkembangan teknologi digital berkembang signifikan pada Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1981-1996 serta berkembang pesat pada Generasi Z (Gen Z) yang lahir pada tahun 1997-2012. Generasi Milenial tumbuh sebagai generasi pada masa perkembangan awal atas perubahan teknologi dan globalisasi, sedangkan Gen Z tumbuh pada masa teknologi informasi dan perangkat digital sudah berkembang pesat hingga sedemikian rupa sehingga mereka tumbuh berdampingan langsung dengan perkembangan tersebut.

Istilah sinematik di era masyarakat digital pada media sosial menjadi populer sebagai istilah yang merujuk pada video yang estetik, video yang visualnya dinilai menampilkan kebagusan dan keindahan. Ukuran atau standar nilai kebagusan dan keindahan ini bersifat sangat subjektif sehingga interpretasinya dapat berbeda antar individu atau kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan empiris, interpretasi sinematik di era masyarakat digital pada media sosial saat ini mengalami pergeseran makna menjadi istilah yang umum diucapkan oleh siapapun yang menonton ataupun membuat sebuah video. Masyarakat digital pada era media sosial kini mudah menjustifikasi sebuah video yang ditayangkan dan ditonton sebagai video yang sinematik atau tidak, tergantung dari preferensi keindahan dan kebagusan yang mereka rasakan. Jika

BAB V. PENUTUP

Preferensi orang terhadap suatu hal memiliki perbedaan pandangan, tidak terkecuali pemahaman terhadap video estetik, video sinematik dan *cinematic look video*. Hal ini dikarenakan berbagai hal yang mempengaruhi preferensi individu tersebut. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengurai sebab akibat dari penyempitan makna dari istilah *cinematic*. Dari hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi pengetahuan dalam bidang keilmuan videografi dan sinematografi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan W. Era Digital dan Tantangannya. In Universitas Muhammadiyah Sukabumi; 2017. p. 1–9. Available from: <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/151>
2. Antelope S. 25 Februari. 2024. Apa Sih Perbedaan Videografi dan Sinematografi? Ini Penjelasannya! Available from: <https://studioantelope.com/perbedaan-videografi-dan-sinematografi/>
3. Prabowo M. Pengantar Sinematografi. 1st ed. Istiqlal M, editor. The Mahfud Ridwan Institute; 2020. 1–124 p.
4. Pratista H. Memahami Film. 2nd ed. Nugroho AD, Febrianto YA, editors. Montase Press; 2017.
5. Fiantika FR. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif [Internet]. 1st ed. Novita Y, editor. PT. Global Eksekutif Teknologi; 2022. 1–179 p. Available from: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
6. Rahardjo M. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Available from: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>